



Implementasi Pembelajaran *E-Learning* PAI Era Pandemi Covid-19

Wasito^{1✉} Achmad Rikza Zakaria²

¹IAI Tribakti Kediri

Email: azzambagus8@gmail.com¹

Received: 2022-07-13; Accepted: 2022-08-12; Published: 2022-08-29

Abstrak

Penelitian ini hendak membahas tentang pembelajaran *e-learning* mata pelajaran pendidikan agama Islam pada era pandemi Covid-19. Awal tahun 2020 merebak virus yang berbahaya, yakni Covid-19. Adanya virus Covid-19 merubah semua sistem pendidikan dari segala jenjang, serta kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran *online*. Dalam masa pandemi Covid-19, guru PAI di SMKN I Semen Kediri melakukan kreativitas dan inovasi di dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti media WhatsApp, YouTube, PowerPoint, *google web* pada internet.

Penelitian ini dilakukan di SMKN I Semen Kabupaten Kediri, tujuan yang ingin dicapai, yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI yang ada di SMKN I Semen Kediri, dan kendala implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI era Pandemi Covid-19 di SMKN I Semen Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menghasilkan; *Pertama*, pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN I Semen Kediri dengan memanfaatkan teknologi. Diantaranya menggunakan media WhatsApp, media Youtube, media Google Internet, Google Classroom, dan materi yang dibuat sendiri dengan media PowerPoint. Pembelajaran *online* punya keunggulan diantaranya sudah menjadi tren dimasa kini, yakni era milenial, di era 4.0, dan pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. *Kedua*, kendala yang dialami guru PAI dalam hal menyampaikan materi kepada siswa, yaitu ada pada penggunaan jaringan internet, kurangnya pemahaman guru terhadap *tools* internet, pengalaman mengajar guru untuk menghadapi perubahan situasi yang biasanya dilakukan tatap muka.

Kata Kunci: *Pembelajaran; E-learning; Pandemi Covid-19.*

Abstract

This research is about to discuss about E-learning of Islamic religious education subjects in the era of the Covid-19 pandemic. The beginning of 2020 spread a dangerous virus, namely Covid-19. The Covid-19 virus has changed all education systems at all levels, and learning activities carried out face-to-face must be replaced with online learning. During the Covid-19 pandemic, PAI teachers at SMKN I Semen Kediri carried out creativity and innovation in learning. Teachers can use learning media such as WhatsApp media, YouTube, PowerPoint, google web on the internet.

This study was conducted at SMKN I Semen Kediri Regency, the goal to be achieved, namely the implementation of E-learning on PAI subjects in SMKN I Semen Kediri, and the constraints on the implementation of E-learning on PAI subjects in the Covid-19 pandemic era at SMKN I Semen Kediri. This study is a qualitative research using data collection methods, observation, interviews and documentation.

The findings of this study resulted in; first, the implementation of e-learning learning in PAI subjects at SMKN I Semen Kediri by utilizing technology. Among them using WhatsApp media, YouTube media, Google Internet media, Google Classroom, and materials made by yourself with PowerPoint media. Online learning has advantages including it has become a trend today, namely the millennial era, in the era of 4.0, and learning that is not limited to space and time. Second, the obstacles experienced by PAI teachers in terms of delivering material to students, namely the use of the internet network, the lack of understanding of teachers to internet tools, the experience of teaching teachers to deal with changing situations that are usually done face to face.

Keyword: *Learning; E-learning; Covid-19 Pandemic.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pandemi Covid-19 mengakibatkan sistem pendidikan yang berubah, dan atau merubah dunia pendidikan, (Salehudin, 2020) dari segi pembelajaran yang mana sebenarnya pembelajaran online dikalangan pendidikan terbatas pada jenjang usia, kemudian dengan adanya pandemi Covid-19, (Kuntarto, 2017) yang awalnya melaksanakan pembelajaran tatap muka, kini harus melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. (Fatonah et al., 2022) Pendidikan dari mulai Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Penutupan berskala Nasional, serta kebijakan-kebijakan yang diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia yaitu dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga membuat pemerintah dan lembaga-lembaga yang berkaitan harus membuat alternatif proses pendidikan untuk peserta didik sampai mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Permasalahan ketika pandemi Covid-19 muncul, yaitu kembali pada pembelajaran satu arah, hanya kepada guru, pembelajaran yang terpaku hanya kepada karya kemudian dikirim via WhatsApp, sehingga peserta didik kurang memahami dari materi serta mereka enggan mengerjakan tugas. (Fuad & Andhinasari, 2021) kemerosotan karakter peserta didik, yang mana biasanya mereka disiplin dalam sekolah, penanaman disiplin, tanggung jawab, serta kejujuran dari bapak ibu guru. (Susetiyo, 2020)

Pendidikan merupakan hal penting yang dilaksanakan, dari tingkat paling dasar yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), (Ari & Masrurotin, 2022) hingga sampai ke jenjang perguruan tinggi. (Yudiawan et al., 2021) Pendidikan adalah usaha seseorang yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, wawasan serta pengalaman bertujuan pencapaian yang baik.

Pendidikan juga merupakan suatu proses seseorang sebagai tempat pendewasaan diri dan kemandirian seseorang terbentuk. Dengan tujuan tidak lain tidak bukan adalah untuk menentukan tujuan hidup, serta mampu memiliki pemikiran dan pengalaman yang luas, untuk masa depan yang diinginkan.

Pendidikan sendiri dapat dilakukan melalui pendidikan keluarga, pendidikan lingkungan kita berada serta pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan bagian dari proses pendidikan seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada. Salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik harus memberikan

pembelajaran yang sesuai dengan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pemahaman seorang guru terhadap pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara mengajar guru. (Daryanto & Tutik, 2015)

Pembelajaran dapat dicapai jika seorang pendidik mampu melaksanakan pengajaran atau pembelajaran dengan kreativitas dan inovasinya dalam pendidikan, serta tepat sasaran yang dapat menimbulkan minat belajar dari peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Abas, 2021)

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan *tabiat*, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. (Imran et al., 2021) Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan tertentu. (Imran et al., 2021)

Pendidik untuk menghadapi peserta didik memiliki strategi masing-masing dalam penyampaian materi maupun ilmu kepada peserta didik. Strategi adalah langkah, susunan, seorang guru dalam menyampaikan atau melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dari awal sampai akhir pembelajaran. (Argaheni, 2020) Dalam menetapkan strategi ini diperlukan apa saja yang akan dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran nantinya. Selain itu dalam menetapkan strategi ini diperlukan dari komponen-komponen pembelajaran lainnya, sebagai komponen pendukung untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan masing-masing komponen mempunyai peran dan fungsi, saling menunjang dan bekerja untuk bisa mencapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E-learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan, dimana diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab tantangan globalisasi dalam pendidikan digital. (Luckyardi & Rahman, 2021) (Anisa et al., 2021) Penggunaan media seperti *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar peserta didik, karena dalam penggunaannya memungkinkan mengajarkan siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. (Hasanudin et al., 2021) Sekolah-sekolah memutuskan untuk menggunakan beberapa aplikasi *e-learning*, fungsinya sebagai alternatif dalam pembelajaran. (Firmansyah et al., 2021) Beberapa aplikasi yang biasa digunakan diantaranya Google Classroom, Whatsapp, Youtube, (Daheri et al., 2020) dan perangkat lain yang menunjang sebagai media pembelajaran. Menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran teknologi *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan penggunaan media internet. (Chandrawati, 2010)

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata, gambar dan bukan pada angka-angka, (Moleong, 2017) yang mana tentunya untuk menggali informasi yang ada di SMKN I Semen Kabupaten Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran PAI Era Pandemi Covid-19 di SMKN I Kabupaten Kediri

E-learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh, *e-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. (Xie et al., 2021) *E-learning* sendiri dapat mengacu pada semua kegiatan pelatihan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi. (Munir, 2010) *E-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya di dukung oleh jasa elektronik seperti telepon, *audio*, *video tape*, transisi satelit atau komputer. Dengan demikian pengembangan dan pilihan teknologi untuk *e-learning* adalah sebagai

berikut, yaitu era menggunakan bahan ajar cetak, era dimana penggunaan bahan ajar cetak dibarengi dengan penggunaan teknologi. (Ridwan et al., 2021)

Audio dan multimedia lainnya, merupakan era dimana bahan ajar dan sistem penyampaiannya menggunakan jasa komputer dan fasilitas yang ada seperti internet dan CD-ROM serta kombinasi dari ketiga model di atas.

Pertama, karakteristik dari *e-learning* merupakan salah satu pembelajaran yang saat ini sedang berkembang didalam pendidikan Indonesia. *E-learning* dalam pengembangan dan implementasinya mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat berupa pemanfaatan jasa teknologi elektronik, dimana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa, atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah. *E-learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *online*, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional, (model belajar klasikal, kajian terhadap buku tersebut), sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan global. *E-learning* tidak berarti menggantikan pembelajaran klasikal yang dipraktekkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi dan mengembangkan teknologi pendidikan.

Kedua, manfaat dan fungsi *e-learning*. Manfaat penggunaan internet khususnya dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah:

1. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur atau terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai berapa jauh bahan ajar dipelajari
2. Peserta didik dapat belajar atau melihat lagi bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan
3. Apabila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah
4. Baik peserta didik maupun pendidik dapat melakukan diskusi yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan terakhir
5. Relatif lebih efisien pada jenjang maupun jalur tertentu

Model pembelajaran *e-learning* ada tiga kemungkinan-kemungkinan dalam pengembangan sistem pembelajaran berbasis internet yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*.

Web Course, adalah penggunaan internet guna keperluan pendidikan, yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan menggunakan internet. Dengan kata lain model ini menggunakan jarak jauh.

Selanjutnya yaitu *web centric course* adalah penggunaan internet yang menggunakan atau memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka, fungsinya saling melengkapi, didalam model ini tenaga pendidik bisa memberi petunjuk pada siswa untuk mempelajari materi melalui *web* yang telah dibuatnya. Siswa juga diarahkan untuk mencari materi-materi lain dari situs-situs yang relevan. Dalam tatap muka peserta didik dan pendidik lebih banyak berdiskusi tentang temuan materi yang telah dipelajari melalui internet.

Sementara *web enhanced course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan dikelas. Fungsi internet adalah memberi pengayaan dan komunikasi antara peserta didik dan tenaga pengajar, sesama dengan peserta didik, anggota kelompok, atau peserta didik dengan nara sumber lain. Peran pengajar dalam hal ini untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing peserta didik mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui *web* yang diminati dan menarik.

B. Proses Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran PAI Era Pandemi Covid-19 di SMKN I Kabupaten Kediri

Pada abad informasi ini tingkat keusangan dari program pendidikan di Indonesia menjadi sangat tinggi. Ini bisa terjadi karena perkembangan teknologi yang digunakan oleh masyarakat dalam sistem produksi barang dan jasa yang begitu cepat. Dunia produksi dapat mengembangkan teknologi dengan kecepatan yang sangat tinggi, sangat sulit diterapkannya perhitungan-perhitungan ekonomi yang mendasarkan pada prinsip efektivitas dan efisiensi terhadap semua unsurnya. (Ridwan & Nasrulloh, 2022) Tidak semua pembaharuan pendidikan dapat dihitung atas dasar efisiensi dan untung rugi karena pendidikan memiliki misi penting yang sulit dinilai secara ekonomi, yakni adalah misi kemanusiaan. (Hasyim, 2004)

Hal ini didukung dengan wawancara bersama salah satu guru PAI SMKN I Semen Kediri, menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran guru PAI memanfaatkan media group WhatsApp, e-mail, YouTube serta pembuatan Power Point yang didalamnya terdapat audio/visual/audia visual. Pertimbangan

pemilihan media tersebut karena media ini lebih mudah dipahami oleh peserta didik, simple, efisien, dan efektif di masa pandemi seperti ini.

Guru memilih media tersebut karena media-media tersebut dianggap lebih efektif digunakan masa pandemic Covid-19, media-media tersebut familiar (mudah dikenal) di kalangan peserta didik di SMKN I Semen, disamping itu media tersebut juga tidak membebankan kuota besar yang lebih menginget ekonomi dari orang tua masing-masing siswa berbeda-beda. (Blanchard & Harsey, 2001)

Kepala sekolah juga tidak ketinggalan, yang menggunakan gaya yang dapat mewujudkan sasarannya, misalnya dengan mendelegasikan tugas, mengadakan komunikasi yang efektif, memotivasi bawahannya, melaksanakan kontrol dan seterusnya. (Usman, 2009)

C. Kendala Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Mata Pelajaran PAI Era Pandemi Covid-19 di SMKN I Kabupaten Kediri

Kendala yang dialami adalah belum terbiasanya guru dalam penyajian atau pun *tools* atau menu-menu dalam aplikasi, dan pembelajaran yang mana tempo dulu dengan sekarang sudah berbeda. Guru harus dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk berani mencoba, tidak gaptek mengenai dunia IT (Informasi Teknologi). Dan dengan mengupayakan fasilitas-fasilitas yang baik, yang menunjang proses pembelajaran. Seperti pemberian kuota internet gratis dari pemerintah.

Temuan dalam penelitian tentang kendala yang dihadapi pembelajaran *e-learning pandemic* seperti ini memisahkan jarak antara guru dan murid, tentu guru tidak bisa mengontrol penuh aktivitas dari peserta didik, adapun alasan pembelajaran tidak bisa mengikuti karena membantu orang tuanya, belum tentu guru PAI berusaha mengupayakan semaksimal mungkin bagaimana siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajarana *e-learning*. Adapun kendala lainnya yaitu kurang pahami materi yang dijelaskan, jadi peserta didik harus berusaha memahami materi dengan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran *e-learning* yang ada di SMKN I Semen yaitu dengan memanfaatkan media YouTube, WhatsApp, google internet, goolge classroom, dan media PowerPoint. Pembelajaran *online* mempunyai keunggulan diantaranya sudah menjadi *tren* pada masa kini, era milenial era 4.0, dan pembelajaran *e-learning* tidak terbatas pada ruang dan juga waktu.

Kendala dalam pembelajaran *e-learning* adalah ketika penyampaian materi terkadang guru belum menguasai *tools*-nya, penggunaan listrik atau internet yang terkadang terganggu karena didesa sering juga listrik mati, serta kurangnya pengalaman mengajar guru di kala pandemi, sehingga siswa terkadang ada juga yang lambat dalam kegiatan belajar maka harus ada perubahan situasi yang biasanya dilakukakn tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170-187.
- Anisa, N., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2021). Pengembangan Media Powerpoint Motion Graphics Sederhana dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(1), 78-94.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Ari, A. S., & Masrurotin, N. M. N. (2022). Media Whatsapp dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 65-70.
- Blanchard, K. H., & Harsey, P. (2001). *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemamfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2), 172-181.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal basicedu*, 4(4), 775-783.
- Daryanto., & Tutik, R. (2015). *Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media.
- Fatonah, N., Muhamad, N., & Fadilah, N. M. (2022). Learning Islamic Religious Education and Character at Elementary School Levels During the Pandemic. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 218-228.
- Firmansyah, F., Kejora, M. T. B., & Akil, A. (2021). Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2886-2897.
- Fuad, A. J., & Andhinasari, P. (2021). Improving Student Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic Using Learning Videos and E-Learning.

- EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 102-114.
- Hasanudin, M., Mu'awanah, E., Nafis, M. M., & Setyowati, E. (2021). Learning Profetic Values Based on Contextual Teaching and Learning Approach in Forming Religious Characters of Students (Multi Site Study at MI Plus Sabilul Muhtadin and MI Hidayatul Muhtadi'in Wates Sumbergempol). *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(2), 225-237.
- Hasyim, D. H. (2004). Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Milenium. Karya Nusantara.
- Imran, M. E., Sopandi, W., Musthafa, B., & Riyana, C. (2021). Kompetensi Guru Dalam Mengajarkan Multiliterasi Di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(2), 249-264.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Luckyardi, S., & Rahman, L. (2021). Application of E-Learning System in the World of Education. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(1), 47-52.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Ridwan, T., & Nasrulloh, I. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JPPi: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(3), 23-33.
- Ridwan, T., Hidayat, E., Hikmawan, R., Andrian, R., & Yasin, A. (2021). Research on the Development of Edu Games as Learning Media for Geometry and Arithmetic in Elementary School Children. *In International Conference on Elementary Education*, 3(1), 57-61.
- Salehudin, M. (2020). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial sebagai E-Learning pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-14.
- Susetiyo, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Multisitus di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Kota Kediri dan Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Kota Kediri)* (Doctoral Dissertation, IAIN Tulungagung).
- Usman, H. (2009). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Xie, J., Wang, M., & Hooshyar, D. (2021). Student, Parent, and Teacher

Perceptions Towards Digital Educational Games: How They Differ and Influence Each Other. *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, 13(2), 142-160.

Yudiawan, A., Sunarso, B., & Sari, F. (2021). Successful Online Learning Factors in COVID-19 Era: Study of Islamic Higher Education in West Papua, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 193–201.